

**Strategi Pengembangan Sumber Daya Laut dalam Meningkatkan  
Ekonomi Masyarakat Desa Karampi Kecamatan Langgudu  
Kabupaten Bima**

**Iin Yuliani, Ihwan P Syamsuddin, Ismail**

Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Muhammadiyah Bima  
iinyuliani01631@gmail.com, ismailmuh.saleh17@gmail.com

**ABSTRACT**

*This research aims to reveal the strategy for developing marine resources carried out by Karampi village and whether developing marine resources can improve the community's economy. This research uses a descriptive qualitative approach. Data collection methods were carried out using interviews, observation and documentation. Data analysis was carried out through several stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that the strategy carried out by the Karampi village to develop marine products is first, by creating an entrepreneurial group in each hamlet which is formed directly by the village to process marine products such as fish which are processed into fish balls, fish nuggets, fish floss, and fish crackers. Apart from fish, there is seaweed which is processed into seaweed dodol, seaweed pudding, seaweed jelly and seaweed cendol ice. The seafood that is processed into food and drinks is marketed through collaboration with kiosks and markets in Karampi village. Second, the village provides infrastructure in the form of bot machines for fishermen who have charts. The development of marine resources carried out by the village is very supportive of improving the community's economy and can provide employment opportunities for the community. The research results contribute to the formulation of blue economy policies. The limitation of this research is that the data used is still limited to secondary data types, namely previous articles.*

**Keywords:** Strategy, Marine Resources, Blue Economy, Community Economy

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana strategi pengembangan sumber daya laut yang dilakukan oleh Desa Karampi dan apakah pengembangan sumber daya laut dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan yakni reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh pihak Desa Karampi untuk mengembangkan hasil laut yaitu *pertama*, dengan membuat sebuah kelompok kewirausahaan tiap dusun yang dibentuk langsung oleh pihak desa untuk mengolah hasil laut seperti ikan yang diolah menjadi bakso ikan, *nugget* ikan, abon ikan, dan kerupuk ikan. Selain ikan ada rumput laut yang diolah menjadi dodol rumput laut, puding rumput laut, jeli rumput laut, dan es cendol rumput laut. Dari hasil laut yang diolah menjadi makanan dan minuman tersebut dipasarkan melalui kerja sama dengan kios maupun pasar di Desa Karampi. *Kedua*, pengadaan infrastruktur berupa mesin bot oleh pihak desa kepada para nelayan yang mempunyai bagan. Dalam

pengembangan sumber daya laut yang dilakukan oleh pihak desa sangat mendukung untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dan dapat memberikan peluang kerja bagi masyarakat. Hasil penelitian berkontribusi pada perumusan kebijakan ekonomi biru. Keterbatasan penelitian ini adalah data yang digunakan masih terbatas pada jenis data sekunder, yaitu artikel terdahulu.

**Kata Kunci:** Strategi, Sumber Daya Laut, Ekonomi Biru, Ekonomi Masyarakat

## PENDAHULUAN

Ekonomi Biru telah menjadi kerangka kerja yang sangat penting (Dian et al., 2020). Ekonomi biru merupakan aktivitas yang memanfaatkan sumber daya kelautan dengan model pembangunan ekonomi yang mengintegrasikan pembangunan darat dan laut yang paling banyak macam manfaat dan kelebihan (Keliat et al., 2022). Ekonomi biru juga mempromosikan pembangunan ekonomi laut yang berkelanjutan yang menciptakan sirkulasi pembangunan ekonomi yang serta merta menjadi garansi keberlanjutan dan proteksi terhadap keanekaragaman hayati dan lingkungan hidup di bidang maritim (Nasution, 2022)

Banyak penelitian terdahulu yang menjelaskan tentang ekonomi biru yang difokuskan pada beragam topik dan isu (Reta, 2021) menjelaskan bahwa ekonomi biru merupakan kegiatan yang memanfaatkan hasil laut secara berkelanjutan (Wijayanti, 2022) pada studi yang dilakukan di kepulauan seribu menjelaskan bahwa ekonomi biru mempunyai pengaruh, tujuan dan peranan yang sangat penting untuk memastikan ketersediaan sumber daya yang berkelanjutan yang relatif besar dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat kepulauan seribu dan menunjukkan bahwa ekonomi biru berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat (Aprilian et al., 2023). Penelitian lain yang dilakukan oleh (Sonya, 2022) menunjukkan bahwa sektor ekonomi biru diantaranya: keberadaan galangan kapal, penangkapan ikan wisata bahari, transportasi laut dan desalinasi air laut. Kemudian membahas penegakkan hukum dan peraturan terkait ekonomi biru sebagai elemen kunci, dilanjutkan dengan elemen dukungan pemangku kepentingan terkait ekonomi biru.

Meskipun penelitian terdahulu telah banyak menjelaskan terkait ekonomi biru, namun pada penelitian terdahulu juga belum banyak meneliti tentang strategi pengembangan sumber daya ekonomi laut dan tidak menjelaskan hasil laut apa saja yang bisa dikembangkan dan penelitian terdahulu juga tidak menggunakan pendekatan deskriptif hanya menggunakan metode kualitatif, karena itu, penelitian ini fokus pada strategi yang digunakan maupun hasil laut apa saja yang bisa dikembangkan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian (Muhammad Arsyam, dkk). Menurut Sugiyono juga bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, dkk 2021).

Fokus kajian penelitian ini mengarah pada upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian, yaitu “Bagaimana strategi pengembangan sumber daya ekonomi biru yang dilakukan oleh Desa Karampi Dan apakah pengembangan sumber daya ekonomi biru dapat meningkatkan ekonomi masyarakat”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif (Muhammad Arsyam, dkk). Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu khususnya ilmu kelautan yang terkait dengan isu-isu ekonomi biru dan pada pengembangan ekonomi biru di Desa Karampi.

## TINJAUAN LITERATUR

### 1. Konsep Ekonomi Kelautan (*Blue Economy*)

#### a. Pengertian Ekonomi Kelautan (*Blue Economy*)

Ekonomi Kelautan (*Blue Economy*) adalah ekonomi laut berkelanjutan yang menghasilkan manfaat ekonomi dan sosial sambil memastikan kelestarian lingkungan sumber manfaat tersebut dalam jangka panjang (Nasution, 2022) juga merupakan kegiatan pemanfaatan sumber daya laut dengan berwawasan lingkungan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan, dan mata pencaharian sekaligus pelestarian ekosistem laut. Ekonomi Biru juga merupakan gagasan ekonomi berkelanjutan yang ditekankan untuk mendukung sektor maritim, dan juga model pembangunan ekonomi yang menyatukan pembangunan laut dan daratan “(Ervianto 2021)”.

#### b. Tujuan Ekonomi Kelautan (*Blue Economy*)

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, ekonomi biru adalah konsep pembangunan yang memanfaatkan sumber daya laut dengan tetap memperhatikan keberlanjutannya.

Ekonomi biru memiliki beberapa tujuan, yaitu: **pertama** ekonomi biru berkontribusi terhadap mitigasi perubahan iklim. Contohnya dengan mengembangkan energi terbarukan lepas pantai, dan penghijauan pelabuhan. **Kedua** membantu melestarikan keanekaragaman hayati dan bentang alam, contohnya mengimplementasikan infrastruktur hijau di kawasan pesisir. **Ketiga** memberikan keuntungan bagi pariwisata dan ekonomi pesisir (Danur, 2023)

### 2. Strategi Pengembangan *Blue Economy*

#### a. Ekonomi biru (*Blue Economy*)

Menurut Gunter Pauli melalui bukunya yang berjudul *The Blue Economy* Ekonomi Biru adalah rancangan optimalisasi sumber daya air yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui berbagai kegiatan yang inovatif dan kreatif dengan tetap menjamin usaha dan kelestarian lingkungan. Ekonomi biru juga hadir sebagai program yang menjadikan kebijakan dalam berburu ikan lebih terorganisir. Regulasi penangkapan ikan secara terukur harus benar-benar pemerintah terapkan

sehingga aspek ekologi dari perkembangan biakan hewan laut terjaga dan berkembang dengan baik, salah satu solusi untuk pengembangan sistem perekonomian biru adalah dengan menggunakan inovasi teknologi berbasis sains (Pauli., 2011). Gunter Pauli juga menawarkan tiga poin penting di dalam konsep ekonomi biru (*Blue Economy*). Tiga poin tersebut adalah kepedulian sosial (*sosial inclusiveness*), efisiensi sumber daya alam, dan sistem produksi tanpa menyisakan limbah.

b. Faktor yang mempengaruhi *Blue Economy*

Faktor-faktor yang mempengaruhi ekonomi biru meliputi sumber daya hayati dan non hayati, energi laut, kegiatan pelabuhan, pembuatan dan perbaikan kapal, transportasi laut, pariwisata pesisir, indikator pembangunan manusia, pendapatan per kapita, penangkapan ikan, dan kepadatan penduduk. Kurangnya kebijakan kelautan yang kuat, tata kelola laut yang lemah dan pemanfaatan yang tidak berkelanjutan seperti penangkapan ikan secara ilegal, polusi laut, pariwisata yang sembarangan, dan pembangunan pesisir yang tidak terencana juga berdampak signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan ekonomi biru.

Dalam pengembangan sumber daya laut dibutuhkan strategi untuk menunjang keberhasilan sebuah usaha dalam mengembangkan hasil laut. Diantaranya Memperluas kawasan konservasi perairan, kebijakan penangkapan ikan terukur dengan basis kuota di seluruh wilayah pengelolaan perikanan, melaksanakan penataan pemanfaatan pesisir dan pulau-pulau kecil, Mengadakan kegiatan pelatihan seperti pengolahan hasil laut, terakhir peningkatan pengelolaan aset laut dan pesisir dengan baik.

c. Tujuan Strategi Pengembangan Ekonomi

Strategi pengembangan ekonomi juga memiliki tujuan, yakni sebuah proses dan tujuan. Sebuah proses, pengembangan memiliki makna serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat lemah. Sedangkan sebagai tujuan dapat dijadikan sebagai indikator sebagai keberhasilan pengembangan sebagai sebuah proses. Menurut Wrihantono juga mengemukakan bahwa tujuan pengembangan ekonomi adalah menciptakan masyarakat yang maju, mandiri, dan sejahtera (Muslim, 2018)

**3. Berbagai Potensi Sumber Daya Laut (Ekonomi Biru) Yang Dapat Dikembangkan**

Potensi laut itu bukan Cuma ikan atau rumput laut saja, potensi sumber daya kelautan termasuk ekosistem laut yang beragam, energi, dan mineral. Berikut ini adalah potensi sumber daya laut:

**Pertama** pengelolaan perikanan. Jumlah ikan yang banyak perlu dikelola dengan baik, agar generasi ke depannya juga tetap bisa merasakan ikan yang banyak. Meski kita membutuhkan ikan untuk konsumsi, penangkapan ikan yang berlebihan harus dihindari karena dapat mengancam keberadaan ikan-ikan di laut. salah satu cara mengelolanya adalah dengan menangkap ikan

layak konsumsi yang memiliki tingkat regenerasi tinggi dan tidak termasuk dalam hewan terancam punah.

**Kedua** pengelolaan pariwisata. Kalau dulu orang hanya mengenal Bali sebagai tempat wisata laut dan pantai yang baik, sekarang sudah semakin banyak pilihannya. Semakin banyak wilayah pantai dan laut yang dikelola dengan baik. Bukan hanya pemandangan lautnya yang dapat dijadikan tempat wisata. Kehidupan masyarakat yang tinggal di sekitar laut tentunya juga menarik untuk diketahui lebih lanjut.

**Ketiga** pengelolaan pertambangan energi dan energi. Seluruh perairan Indonesia punya potensi mineral laut yang sangat besar. 70 % minyak bumi dan gas bumi milik Indonesia terletak di wilayah pesisir dan lepas pantai.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Lexy J. Moleong (2007) metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (Donggala, 2013). Menurut Muhammad juga bahwa penelitian kualitatif dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian. Metode penelitian ini digunakan karena memiliki relevansi dengan judul maupun yang diteliti sama peneliti (Arsyam, 2021).

Tahapan dalam pelaksanaan penelitian ini di mulai dari persiapan, menentukan topik, pengumpulan data, pengujian kredibilitas data, maupun keabsahan data. Untuk menganalisis data dilakukan Reduksi Data (*Data Reduction*). Tahap reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal penting serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran secara jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data (Adlani, 2023). Selanjutnya Penyajian Data (*Display Data*). Setelah proses reduksi data, langkah selanjutnya adalah *display data* atau penyajian data. Terakhir Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing*). Tahap penarikan kesimpulan dalam penelitian ini merupakan aktivitas pemberian makna dan penjelasan terhadap hasil penyajian data yang diperoleh dari hasil analisis data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Lokasi

Desa Karampi adalah sebuah Kabupaten di pulau Sumbawa di Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Desa Karampi berada di sebelah Selatan Kecamatan Langgudu, wilayah Desa Karampi juga berada di seberang laut ujung selatan pulau Sumbawa. Jarak yang harus ditempuh dari pusat kota Bima menuju Desa Karampi kurang lebih 41 Km atau 2 jam 30

menit. Dalam perjalanan menuju Desa Karampi bisa menggunakan kendaraan angkutan umum baik beroda dua maupun beroda empat, tetapi dalam penghujung akhir perjalanan menuju Desa Karampi (Desa Rompo) harus menggunakan Bot (perahu) karena jika harus menggunakan akses jalur darat semua masih sangat sulit di lewati.

**Tabel 1. Data Pekerjaan Desa Karampi**

No	Jenis Pekerjaan	Total
1	PNS	15 Jiwa
2	Nelayan	250 Jiwa
3	Buruh Tani/Buruh Nelayan	130 jiwa
4	Petani	50 jiwa
5	Wiraswasta/Pedagang	35 jiwa
6	TNI	9 jiwa
7	Bidan Swasta/Honorar	8 jiwa

**Tabel 2. Nama Dusun di Desa Karampi**

No	Dusun	Kepala Dusun
1	Nanga Ni'u	Kamsul
2	Mamba Na'e	Muhammad
3	Oi Temba	Syahbudin
4	Soro Bali	A. Latif

Sumber: Kantor Desa Karampi

## 2. Strategi Pengembangan Sumber Daya Laut Yang Dilakukan Oleh Desa Karampi

Hasil penelitian menjelaskan ada beberapa strategi pengembangan sumber daya laut yang dilakukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Karampi; **pertama** memanfaatkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pemasaran hasil produk olahan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pihak desa dapat merumuskan langkah-langkah strategi dengan memanfaatkan teknologi tersebut agar hasil olahan produk yang dihasilkan tersebar luas di seluruh masyarakat lebih khususnya yang ada di Desa Karampi (Helmi, 2018). **Kedua**, memaksimalkan potensi hasil laut dengan baik. Lebih lanjut dijelaskan bahwa Desa Karampi memiliki potensi sumber daya laut yang banyak seperti ikan dan rumput laut (Silmi, 2023). **Ketiga**, memberikan mesin bot kepada para nelayan yang mempunyai bagan (Danur, 2023). **Keempat** membuat sebuah kelompok kewirausahaan tiap dusun yang dibentuk langsung oleh pihak desa untuk mengolah hasil laut seperti ikan yang diolah menjadi bakso ikan, *nugget* ikan, abon ikan, dan kerupuk ikan, selain ikan ada rumput laut yang diolah menjadi dodol rumput laut, puding rumput laut,

jeli rumput laut, dan es cendol rumput laut, dan dari hasil laut yang diolah menjadi makanan dan minuman tersebut akan dikembangkan juga dengan cara dijual dan bekerja sama dengan kios maupun pasar di Desa Karampi (Wuryanto, 2014)

Berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini ada kaitannya juga dengan realita yang terjadi di lapangan. Dan teori yang dijelaskan tersebut saling berkesinambungan antara teori yang digunakan dalam penelitian ini dan realita yang terjadi di lapangan. Seperti yang diungkapkan oleh Jack Rothman dalam buku Edi Suharto menjelaskan tiga model dalam melakukan praktik pengembangan terhadap masyarakat. Tiga model tersebut diantaranya yaitu:

a. *Locality Development* (Pengembangan Masyarakat Lokal)

Model pembelajaran ini merupakan salah satu model praktik yang melibatkan partisipasi aktif dan inisiatif masyarakat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Kegiatan ini dimaksudkan dengan menciptakan kemajuan dibidang sosial ekonomi masyarakat.

b. *Sosial Planning* (Perencanaan Sosial)

Model ini memfokuskan kepada bagaimana dalam menetapkan tindakan memecahkan masalah sosial yang terjadi pada masyarakat seperti pengangguran, kemiskinan, kenakalan remaja dan masalah sosial lainnya. Model ini dilakukan dengan perencanaan yang matang dan dilakukan pengawasan untuk mencapai tujuan akhir yang rasional.

c. *Social Action* (Aksi Sosial)

Model ini menekankan adanya pemerataan kekuasaan dan sumber-sumber daya yang tersedia. Model ini berorientasi kepada masyarakat yang kurang beruntung secara struktural baik dalam bidang sosial, ekonomi dan politik. Tujuan dari model ini yakni meningkatkan kesejahteraan masyarakat tanpa adanya diskriminasi oleh golongan tertentu (Achmad Muhajir, 2017).

### 3. Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Laut adalah sumber daya alam yang memberikan manfaat sangat besar, salah satunya pada bidang perekonomian. Pengembangan sumber daya laut seperti pengolahan ikan dan rumput laut untuk dijadikan makanan dan minuman sangat memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Karampi. Bahkan hasil laut yang dikembangkan tersebut sangat mendukung kemajuan ekonomi dan pendapatan masyarakat karna *output* dari proses pengolahan maupun pengembangan hasil laut tersebut bukan hanya dikonsumsi pribadi saja melainkan dijual kembali dan dipasarkan di berbagai toko yang ada di Desa Karampi (Aprilian et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian penulis juga di temukan bahwa mata pencaharian utama masyarakat Desa Karampi yaitu bernelayan, menjadi

seorang nelayan sudah dilakukan sejak lama hingga sekarang. dengan bernelayan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat yang ada di Desa Karampi kecamatan Langgudu Kabupaten Bima. Banyak anak-anak mudah bahkan seorang pengajar pun menjadi nelayan. Hal ini berdasarkan wawancara penulis bersama. Pak Ramdoan, Ama Andi, Oskar, Jasman, Ama Haja, Sali dan Kadrin, selaku pihak desa dan nelayan di Desa Karampi kecamatan Langgudu Kabupaten Bima.

## B. Pembahasan

### 1. Strategi Pengembangan Sumber Daya Laut (Ekonomi Biru)

#### a. Sumber Daya Laut (Ekonomi Biru)

Sumber daya laut (Ekonomi Biru) adalah ekonomi laut berkelanjutan yang menghasilkan manfaat ekonomi dan sosial sambil memastikan kelestarian lingkungan sumber manfaat tersebut dalam jangka panjang (Nasution, 2022) juga merupakan kegiatan pemanfaatan sumber daya laut dengan berwawasan lingkungan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan, dan mata pencaharian sekaligus pelestarian ekosistem laut. Ekonomi Biru juga merupakan gagasan ekonomi berkelanjutan yang ditekankan untuk mendukung sektor maritim, dan juga model pembangunan ekonomi yang menyatukan pembangunan laut dan daratan "(Ervianto 2021)".

#### b. Faktor yang mempengaruhi ekonomi biru

Faktor-faktor yang mempengaruhi ekonomi biru meliputi sumber daya hayati dan non hayati, energi laut, kegiatan pelabuhan, pembuatan dan perbaikan kapal, transportasi laut, pariwisata pesisir, indikator pembangunan manusia, pendapatan per kapita, penangkapan ikan, dan kepadatan penduduk. Kurangnya kebijakan kelautan yang kuat, tata kelola laut yang lemah dan pemanfaatan yang tidak berkelanjutan seperti penangkapan ikan secara ilegal, polusi laut, pariwisata yang sembarangan, dan pembangunan pesisir yang tidak terencana juga berdampak signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan ekonomi biru (Asriningputri et al., 2018).

Wilayah pesisir dan lautan Indonesia dikenal dengan kekayaan dan keanekaragaman sumber daya alamnya, baik sumber daya alam yang dapat pulih (perikanan, hutan Mangrove, dan terumbu karang dll.) maupun sumber daya yang tidak dapat pulih (minyak bumi dan gas serta mineral atau bahan tambang lainnya). Indonesia dikenal sebagai negara dengan kekayaan keanekaragaman hayati (*biodiversity*) laut terbesar di dunia, karena memiliki ekosistem pesisir yang khas seperti hutan Mangrove, terumbu karang (*coral reefs*) sebagian besar sumber daya ini belum dimanfaatkan secara optimal. Pengembangan sumber daya laut di Indonesia pada saat ini sebenarnya banyak yang dapat dikembangkan. Tetapi potensi yang

paling banyak dan melimpah adalah hasil laut ikan, ikan banyak sekali yang bisa dimanfaatkan dan diolah menjadi makanan.

Pengembangan sumber daya laut bertujuan untuk mencukupi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan manusia. Pertambahan penduduk yang pesat dan dirasakan makin sempitnya daratan, memaksa kita untuk berangsur-angsur mengalihkan kegiatan ekonomi ke laut. Guna memenuhi kebutuhan hidup akan pangan, mineral maupun bahan mentah, kita mencari sumber- sumber baru di laut. Peluang pengembangan sumber daya laut ini belum sepenuhnya didaya gunakan, terutama karena kendala kurangnya pengetahuan, baik yang dasar maupun terapannya (Ervianto, 2018)

Di tengah masyarakat khususnya di Desa Karampi, mata pencaharian utamanya adalah bernelayan. Pada dasarnya kegiatan nelayan merupakan kebiasaan turun temurun yang dilakukan oleh masyarakat yang ada di Desa Karampi Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima, selain dari budaya, nelayan juga merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Sehingga aktivitas menjadi seorang nelayan sangat penting dan berdampak dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

Keterlibatan seorang nelayan dalam keluarga memberikan dampak yang baik dalam permasalahan ekonomi, tingkat ekonomi masyarakat Desa Karampi yang awalnya rendah karena mengandalkan satu pekerjaan saja seperti bertani untuk memenuhi semua kebutuhan hidup, perlahan mulai meningkat karena terbantu oleh penghasilan yang dihasilkan menjadi seorang nelayan. Bahkan tidak jarang pasangan suami istri dapat pula menyisihkan sebagian dari penghasilan mereka untuk ditabung dan di investasikan untuk masa depan. Sama halnya yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Karampi aktivitas nelayan yang dilakukan benar-benar terbukti meningkatkan ekonomi masyarakatnya.

Penghasilan yang didapatkan oleh masyarakat melalui bernelayan tergantung dari cuaca dan kondisi air laut. Kalau cuacanya bagus pendapatan yang didapatkan juga banyak, dan begitu pun sebaliknya. (pendapatan seorang nelayan bisa mencapai Rp1.000.000-3.000.000 per bulan) intinya pendapatan seorang nelayan disana sangatlah lumayan dibandingkan dengan nelayan di daerah lain.

Dengan turut aktifnya menjadi seorang nelayan dalam menambah penghasilan keluarga membuat kehidupan rumah tangga semakin tercukupi, baik itu kebutuhan primer, sekunder hingga kebutuhan tersier dapat terpenuhi, sehingga dengan terpenuhinya

kebutuhan hidup spiritual dan material juga bisa membuat anggota keluarga merasa tenteram untuk beribadah kepada Allah SWT.

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan analisis data hasil wawancara penulis dengan informan mengenai Strategi pengembangan sumber daya laut berbasis konsep ekonomi biru dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Karampi Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima di atas, dapat disimpulkan hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini bahwa strategi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Karampi dalam mengembangkan hasil laut dan menjadi seorang nelayan mempunyai pengaruh yang besar dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, dengan adanya aktivitas menjadi seorang nelayan penghasilan yang didapatkan tersebut membuat segala pengeluaran keluarga bisa tertutupi serta segala kebutuhan primer hingga tersier bisa dipenuhi sehingga sedikit demi sedikit ekonomi masyarakat meningkat.

## 2. Pengembangan Sumber Daya Laut (Ekonomi Biru) Dapat Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

Pengembangan sumber daya laut merupakan salah satu cara yang harus dilakukan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Pengembangan sumber daya laut juga memiliki tujuan, yakni sebuah proses dan tujuan. Sebuah proses, pengembangan memiliki makna serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat lemah dan sebagai bentuk kecintaan kita terhadap hasil laut. Sedangkan sebagai tujuan dapat dijadikan sebagai indikator sebagai keberhasilan pengembangan sebagai sebuah proses. Menurut Wrihantono juga mengemukakan bahwa tujuan pengembangan ekonomi (hasil laut) adalah menciptakan masyarakat yang maju, mandiri, dan sejahtera (Muslim, 2018)

Adapun contoh pengembangan sumber daya laut yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sebagai berikut:

Contoh pengembangan hasil laut yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat salah satunya adalah **Mengolah Hasil Laut** seperti ikan yang diolah menjadi bakso ikan, *nugget* ikan, abon ikan, dan kerupuk ikan, selain ikan ada rumput laut yang diolah menjadi dodol rumput laut, puding rumput laut, dan jeli rumput laut. pengembangan hasil laut yang diolah menjadi makanan dan minuman ini merupakan salah cara masyarakat untuk meningkatkan ekonominya. Dan bagi masyarakat khususnya di Desa Karampi akan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pendapatan masyarakat setempat.



**Gambar 1. Kegiatan Praktik Pengolahan Hasil Laut (Ikan)**

Dalam pengembangan sumber daya laut dibutuhkan strategi untuk menunjang keberhasilan sebuah usaha dalam mengembangkan hasil laut. Diantaranya Memperluas kawasan konservasi perairan, kebijakan penangkapan ikan terukur dengan basis kuota di seluruh wilayah pengelolaan perikanan, melaksanakan penataan pemanfaatan pesisir dan pulau-pulau kecil, Mengadakan kegiatan pelatihan seperti pengolahan hasil laut, terakhir peningkatan pengelolaan aset laut dan pesisir dengan baik.

Hasil laut yang ada di Desa Karampi terbilang cukup banyak dan memberikan efek terhadap masyarakat sekitar, Pemanfaatan sumber daya laut bertujuan untuk mencukupi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertambahan penduduk yang pesat dan dirasakan makin sempitnya daratan, memaksa kita untuk berangsur-angsur mengalihkan kegiatan ekonomi ke laut. Guna memenuhi kebutuhan hidup akan pangan, mineral maupun bahan mentah.

Peluang pengembangan sumber daya laut ini belum sepenuhnya didaya gunakan, terutama karena kendala kurangnya pengetahuan, baik yang dasar maupun terapannya. Dalam kaitan ini, nelayan, sumber daya manusia yang langsung bergelut dalam eksploitasi perikanan laut perlu mendapatkan perhatian yang proporsional. Kenyataan bahwa umumnya masyarakat nelayan berpendidikan rendah. Dengan peningkatan pemanfaatan sumber daya hayati laut, diharapkan kehidupan nelayan ikut terangkat pula, melalui terbukanya bidang usaha dan lapangan kerja. Bila tidak mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya tersebut, maka dapat diperkirakan perekonomian masyarakat tidak dapat meningkat (Hulaiman, 2018)

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis di temukan bahwa mata pencaharian utama masyarakat Desa Karampi yaitu bernelayan, menjadi seorang nelayan sudah dilakukan sejak lama hingga sekarang. dengan bernelayan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat yang ada di Desa Karampi kecamatan Langgudu Kabupaten Bima. Banyak anak-anak mudah bahkan seorang pengajar pun menjadi nelayan. Hal ini berdasarkan wawancara penulis bersama. Pak Ramdoan. Ama Andi, Kadrin, Oskar, Ama Haja dan Sali selaku pihak desa dan nelayan di Desa Karampi kecamatan Langgudu Kabupaten Bima.

Dalam mengembangkan hasil laut yang dimikinya, Desa Karampi juga memiliki strategi yang dilakukan untuk mengembangkan hasil laut diantaranya memanfaatkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pemasaran hasil produk olahan, memaksimalkan potensi laut dengan baik, memberikan mesin bot kepada para nelayan yang mempunyai bagan, dan yang terakhir membuat sebuah kelompok kewirausahaan tiap dusun yang dibentuk langsung oleh pihak desa untuk mengolah hasil laut

Pada penelitian ini memberikan berbagai macam kontribusi, salah satunya memberikan pemahaman kepada masyarakat terhadap judul yang peneliti angkat. sehingga artikel yang disusun peneliti ini bisa bermanfaat bagi orang banyak. Dalam menyusun artikel ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karna itu tanpa kerja sama antara satu dengan yang lainnya.

Artikel yang peneliti susun ini masih jauh dari kata sempurna, maka peneliti berharap apa yang menjadi kendala dan keterbatasan peneliti dalam penelitian ini bisa dilengkapi nantinya. Pada Peneliti selanjutnya semoga bisa melengkapi apa yang menjadi kekurangan peneliti sekarang.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka terdapat beberapa saran yang penulis harapkan dapat membangun efek positif dan diharapkan dapat membawa perubahan yang baik ke depannya antara lain:

1) Bagi Desa Karampi

diharapkan tetap terus meningkatkan strategi maupun cara untuk bisa mengembangkan sumber daya laut dengan baik, ciptakan kreativitas untuk pengolahan hasil laut dan yang terakhir semoga mampu menjaga kelestarian laut dengan optimal.

2) Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan lagi penelitian ini, khususnya yang berkaitan dengan strategi maupun cara pengolahan hasil laut dengan baik, agar nanti bisa terus meningkatkan perekonomian masyarakat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adlani, N. (2023). *analisis data kualitatif dalam penelitian sosial*.
- Aprilian, E., Pujo, D., Herlina, W., Risma, J., & Panji, S. (2023). *Konsep Blue Economy Dalam Pengembangan Wilayah Pesisir dan Wisata Bahari di Indonesia*. 7(2), 1950–1959.
- Arsyam, M. (2021). *ragam jenis penelitian dan perspektif*.
- Asriningputri, N., Martha, D., Handayeni, E., Perencanaan, D., Arsitektur, F., Pendekatan, A., & Penelitian, J. (2018). *Strategi Pengembangan Industri Pengolahan Hasil Perikanan di Kecamatan Bulak Melalui Pendekatan Pengembangan Ekonomi Lokal*. 7(2), 5–9.
- Danur, priandiandaru lambang. (2023). *ekonomi dan potensinya di indonesia*.
- Dian, A., Adnan, I., Hasana, S., & Assidiq, M. (2020). *Implementasi Konsep Blue Economy Di Indonesia Dengan*. 6(2), 134–140.
- Donggala, D. I. K. (2013). *Strategi Pengembangan Pengolahan Hasil Perikanan*. 17(April), 75–81.
- Ervianto, W. I. (2018). *Studi Pendekatan Ekonomi Biru untuk Infrastruktur di Indonesia*. *Umj*, 1–7.
- Helmi. (2018). *Paper Review Konsep Ekonomi Biru ( Sebuah Potret : Indonesia Bukanlah Jakarta ) ( Paper Review the Concept of Blue Economy ( A Portrait : Indonesia is Not*. 87–92.
- Keliat, M., Sugianto, D. N., Noor, R., Lestari, I., Marzuki, F. R., Putra, R. D., Aryanti, D., Putri, E., Lesdantina, D., Adrianto, L., Muawanah, U., & Farizal, F. (2022). *Prospek Ekonomi Biru bagi Pemulihan Ekonomi Indonesia*.
- Muhammad Arsyam, M.Y.T.(n.d.). *ragam jenis penelitian dan perspektif*. *Jurnal Staiidimakassar*.
- Nasution, M. (2022). *Potensi Dan Tantangan Blue Economy Dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia: Kajian Literatur*. *Jurnal Budget*, 7(2), 340–364.
- Silmi, U. N. (2023). *Upaya Pemanfaatan Laut Dalam Meningkatkan Perekonomian*.
- SUGIONO. (n.d.). *metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif dan R dan D*. 11.
- Wuryanto. (2014). *Penerapan Prinsip Blue Economy Pada Masyarakat Pesisir*. 9(1), 17–23.